

PENGUATAN DAKWAH KESEHATAN MELALUI MATERI PELATIHAN DAKWAH BERSAMA MAJLIS TABLIGH PDM KABUPATEN MALANG DAN RSU UMM

Muhammad Yusuf, Mohammad Kamaludin, Sunarto, Murdiono*

*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam ,
Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang,
Provinsi Jawa timur, Indonesia*

Korespondensi: murdiono@umm.ac.id

Artikel history :	<i>Received</i>	: 11 Juli 2026	DOI :	https://doi.org/10.29303/pepadu.v7i3.11899
	<i>Revised</i>	: 25 Agustus 2026		
	<i>Published</i>	: 30 Septembert 2026		

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat dakwah kesehatan melalui pengembangan materi pelatihan dakwah yang terintegrasi antara nilai-nilai Islam dan pendekatan kesehatan berbasis keilmuan medis. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui kolaborasi antara Majelis Tabligh PDM Kabupaten Malang dan RSU Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) sebagai mitra strategis. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, pelatihan, pendampingan, serta implementasi langsung di masyarakat. Tahapan kegiatan diawali dengan sosialisasi program, dilanjutkan dengan pelatihan dakwah kesehatan bagi dai dan mubalig, pendampingan penyusunan materi dakwah oleh tenaga kesehatan, serta implementasi dakwah kesehatan di berbagai forum keagamaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dai dalam menyusun serta menyampaikan materi dakwah kesehatan yang sistematis dan kontekstual. Selain itu, program ini berhasil memperkuat sinergi antara institusi keagamaan dan layanan kesehatan dalam upaya meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Luaran kegiatan berupa modul materi pelatihan dakwah kesehatan dan peningkatan kapasitas mitra menjadi dasar pengembangan dakwah kesehatan yang berkelanjutan. Program ini diharapkan mampu berkontribusi dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup sehat yang selaras dengan ajaran Islam.

Kata kunci: Dakwah kesehatan, Pelatihan dai, Literasi kesehatan

PENDAHULUAN

Hasil analisis terhadap kondisi eksisting mitra menunjukkan bahwa Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Malang dan Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang (RSU UMM) memiliki posisi strategis dalam penguatan dakwah kesehatan berbasis nilai-nilai Islam. Majelis Tabligh PDM Kabupaten Malang selama ini berperan sebagai lembaga yang mengoordinasikan aktivitas dakwah, pembinaan mubalig, serta pengembangan materi keislaman yang disampaikan kepada masyarakat luas. Sementara itu, RSU UMM merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki sumber daya profesional dan pengalaman dalam edukasi kesehatan masyarakat. Kolaborasi antara kedua mitra ini berpotensi memperkuat dakwah kesehatan yang integratif, namun pada praktiknya masih menghadapi sejumlah kendala yang perlu mendapatkan perhatian(Khoiruddin, 2025).

Berdasarkan pemetaan awal, pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Tabligh PDM Kabupaten Malang masih lebih dominan pada aspek normatif keagamaan, seperti penguatan akidah, ibadah, dan akhlak. Isu kesehatan memang telah menjadi bagian dari pesan dakwah, namun penyampaiannya masih bersifat umum dan belum dirancang secara sistematis. Materi kesehatan yang disampaikan cenderung mengandalkan pemahaman personal dai dan belum didukung oleh rujukan medis yang memadai. Kondisi ini menyebabkan pesan dakwah kesehatan kurang mampu menjawab permasalahan kesehatan aktual yang dihadapi masyarakat secara kontekstual dan aplikatif(Karimullah, 2023).

Di sisi lain, RSU UMM memiliki kapasitas keilmuan dan pengalaman praktis di bidang kesehatan yang sangat memadai, baik dari tenaga medis maupun tenaga kesehatan lainnya. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi tersebut dalam konteks dakwah keagamaan masih relatif terbatas(Achfandhy et al., 2022). Kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan oleh RSU UMM umumnya berfokus pada pelayanan pasien dan promosi kesehatan institusional, sehingga belum sepenuhnya terintegrasi dengan forum-forum dakwah yang dikelola oleh Majelis Tabligh. Akibatnya, pesan kesehatan yang disampaikan kepada masyarakat belum optimal dalam menyentuh dimensi religius yang menjadi landasan perilaku masyarakat Muslim(Alif Al Hilal Ahmad1, 2022).

Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah keterbatasan kompetensi dai dalam mengemas materi dakwah kesehatan secara komunikatif dan berbasis kebutuhan jamaah. Sebagian besar dai belum memperoleh pelatihan khusus terkait isu-isu kesehatan kontemporer, seperti pencegahan penyakit tidak menular, kesehatan mental, kesehatan keluarga, serta pola hidup bersih dan sehat dalam perspektif Islam(Susilo, 2024). Kondisi ini berdampak pada rendahnya variasi dan kedalaman materi dakwah kesehatan, sehingga pesan yang disampaikan kurang mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Selain itu, belum tersedianya materi pelatihan dakwah kesehatan yang terstruktur dan terstandar menjadi salah satu hambatan utama dalam penguatan peran mitra. Materi dakwah kesehatan yang ada masih bersifat parsial, tersebar, dan belum disusun secara sistematis sesuai dengan karakteristik masyarakat Kabupaten Malang. Ketidadaan modul yang mengintegrasikan dalil keislaman dengan pendekatan medis berbasis ilmiah menyebabkan para dai mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan kesehatan secara komprehensif, akurat, dan mudah dipahami oleh jamaah(Irbathy et al., 2025). Analisis kondisi masyarakat sasaran juga menunjukkan masih rendahnya tingkat literasi kesehatan, yang tercermin dari kebiasaan hidup kurang sehat serta minimnya kesadaran preventif terhadap penyakit. Dalam banyak kasus, nilai-nilai keagamaan yang

dipahami masyarakat belum sepenuhnya diwujudkan dalam praktik menjaga kesehatan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa dakwah kesehatan perlu dikembangkan tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen perubahan perilaku yang berlandaskan ajaran Islam dan pengetahuan kesehatan modern.

Berdasarkan keseluruhan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Majelis Tabligh PDM Kabupaten Malang dan RSUD UMM memiliki potensi besar untuk mengembangkan dakwah kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Namun, potensi tersebut memerlukan penguatan melalui penyusunan dan penerapan materi pelatihan dakwah kesehatan yang terencana, sistematis, dan kolaboratif. Program pengabdian berjudul “Penguatan Dakwah Kesehatan melalui Materi Pelatihan Dakwah bersama Majelis Tabligh PDM Kabupaten Malang dan RSUD UMM” menjadi relevan untuk menjawab permasalahan tersebut, sekaligus diharapkan mampu meningkatkan kapasitas dai, memperkuat sinergi mitra, dan mendorong terbentuknya masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan dalam perspektif Islam.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan program pengabdian berjudul “Penguatan Dakwah Kesehatan melalui Materi Pelatihan Dakwah bersama Majelis Tabligh PDM Kabupaten Malang dan RSUD UMM” menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Metode utama yang diterapkan meliputi pelatihan, pendampingan, dan transfer pengetahuan, yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas mitra secara berkelanjutan. Pendekatan partisipatif dipilih agar setiap kegiatan tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik mitra serta masyarakat sasaran. Tahap pertama adalah sosialisasi program, yang bertujuan untuk membangun pemahaman bersama antara tim pengusul dan mitra mengenai tujuan, ruang lingkup, serta mekanisme pelaksanaan pengabdian (Don et al., 2012). Pada tahap ini dilakukan pertemuan koordinatif dengan pengurus Majelis Tabligh PDM Kabupaten Malang dan perwakilan RSUD UMM untuk menyepakati peran masing-masing pihak. Sosialisasi juga menjadi sarana untuk memetakan kebutuhan mitra secara lebih mendalam, khususnya terkait materi dakwah kesehatan yang relevan dengan kondisi masyarakat, sehingga program dapat dilaksanakan secara tepat sasaran.

Tahap kedua adalah pelatihan dakwah kesehatan, yang difokuskan pada peningkatan kapasitas dai dan mubaligh. Pelatihan ini dirancang dengan metode pembelajaran aktif, mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, dan studi kasus. Materi pelatihan mencakup konsep dasar kesehatan, isu kesehatan aktual, serta teknik mengintegrasikan pesan kesehatan dengan dalil Al-Qur'an dan Hadis (M Rezki Ilham1, 2024). Narasumber berasal dari tenaga medis RSUD UMM dan akademisi yang kompeten di bidang dakwah dan kesehatan. Melalui pelatihan ini, diharapkan dai memiliki pemahaman yang memadai dan keterampilan praktis dalam menyampaikan dakwah kesehatan secara komunikatif dan berbasis ilmiah. Tahap ketiga adalah penerapan materi dan pendekatan dakwah kesehatan dalam kegiatan dakwah nyata di masyarakat. Pada tahap ini, dai yang telah mengikuti pelatihan mulai mengimplementasikan materi dakwah kesehatan dalam forum-forum keagamaan, seperti khutbah, pengajian, dan majelis taklim. Penerapan ini merupakan bentuk transfer pengetahuan dari hasil pelatihan ke praktik lapangan (Agama et al., 2025). Tim pengusul dan mitra memfasilitasi penggunaan materi pelatihan yang telah disusun agar dapat diaplikasikan secara konsisten dan sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat. Tahap keempat adalah pendampingan pelaksanaan dakwah kesehatan, yang bertujuan memastikan keberlanjutan dan kualitas penerapan

materi di lapangan. Pendampingan dilakukan melalui monitoring berkala, diskusi reflektif, dan konsultasi antara tim pengusul, dai, dan tenaga kesehatan dari RSUD UMM. Pada tahap ini, dai memperoleh umpan balik terkait metode penyampaian, substansi materi, serta respons.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian “Penguatan Dakwah Kesehatan melalui Materi Pelatihan Dakwah bersama Majelis Tabligh PDM Kabupaten Malang dan RSUD UMM” telah menghasilkan capaian nyata yang selaras dengan tujuan dan luaran kegiatan. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mitra, khususnya dai dan mubalig Majelis Tabligh PDM Kabupaten Malang, serta memperkuat kontribusi RSUD UMM dalam dakwah kesehatan berbasis keilmuan.

Dari aspek pengetahuan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dai terhadap isu-isu kesehatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dai tidak hanya memahami konsep kesehatan secara normatif, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan dalil Al-Qur'an dan Hadis serta penjelasan medis yang disampaikan oleh tenaga kesehatan RSUD UMM (Putri et al., 2024). Peningkatan pengetahuan ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menyusun kerangka materi dakwah kesehatan dan menjelaskan pesan kesehatan secara lebih sistematis. Dari aspek keterampilan, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dai dalam mengemas dan menyampaikan materi dakwah kesehatan secara komunikatif dan kontekstual. Dai mampu menyesuaikan bahasa dan metode penyampaian dengan karakteristik jamaah, sehingga pesan dakwah kesehatan lebih mudah dipahami dan diterima masyarakat. Keterampilan ini diperoleh melalui proses pelatihan, praktik, dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dari aspek sikap, kegiatan pengabdian ini mendorong tumbuhnya kesadaran dan komitmen mitra terhadap pentingnya dakwah kesehatan sebagai bagian integral dari dakwah Islam (Ibrahim & Riyadi, 2023). Dai menunjukkan sikap lebih terbuka terhadap kolaborasi dengan tenaga kesehatan, sementara RSUD UMM semakin berperan aktif dalam mendukung dakwah kesehatan melalui pendekatan keagamaan. Sinergi ini memperkuat peran masing-masing mitra dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Selain perubahan pada aspek individu, kegiatan ini juga menghasilkan hasil konkret berupa tersusunnya materi pelatihan dakwah kesehatan yang terstruktur dan siap digunakan sebagai panduan dai. Materi ini menjadi produk utama program pengabdian yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam kegiatan dakwah. Ringkasan capaian hasil pelaksanaan kegiatan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Capaian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Aspek Capaian	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
Pengetahuan dai	Pemahaman kesehatan terbatas	Pemahaman kesehatan meningkat dan terintegrasi
Keterampilan dakwah	Materi belum terstruktur	Materi dakwah kesehatan sistematis
Sikap kolaboratif	Kerja sama insidental	Sinergi berkelanjutan
Produk kegiatan	Belum tersedia modul	Tersusun materi pelatihan

Untuk memperkuat uraian hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, dokumentasi visual disajikan secara sistematis dan disertai dengan narasi yang menggambarkan setiap tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahap awal kegiatan diawali dengan pelaksanaan sosialisasi program yang bertujuan untuk menyamakan persepsi antara tim pengusul dan mitra, yaitu Majelis Tabligh PDM Kabupaten Malang dan RSU UMM. Sosialisasi ini memuat penjelasan mengenai latar belakang kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, mekanisme pelaksanaan, serta pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing pihak.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara partisipatif melalui diskusi dan tanya jawab, sehingga mitra memiliki ruang untuk menyampaikan kebutuhan, harapan, serta masukan terkait pelaksanaan program pengabdian. Proses ini menjadi fondasi penting dalam membangun pemahaman bersama dan memperkuat komitmen kolaboratif antara tim pengusul dan mitra. Melalui sosialisasi yang terstruktur, mitra memahami urgensi dakwah kesehatan sebagai sarana edukasi masyarakat serta peran strategis dai dalam menyampaikan pesan kesehatan yang selaras dengan nilai-nilai keislaman. Hasil dari tahap sosialisasi menunjukkan adanya kesepahaman yang kuat terkait arah dan tujuan program, sekaligus kesiapan mitra untuk terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan selanjutnya. Ringkasan capaian pada tahap sosialisasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Tahap Sosialisasi Program

Aspek Sosialisasi	Kondisi Awal	Hasil Setelah Sosialisasi
Pemahaman tujuan program	Belum terstruktur	Tujuan dipahami bersama
Peran dan tanggung jawab	Belum jelas	Terdistribusi dengan baik
Komitmen kolaborasi	Bersifat insidental	Terbangun komitmen bersama



Foto 1. Kegiatan Sosialisasi Program Pengabdian bersama Majelis Tabligh PDM Kabupaten Malang dan RSU UMM

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah pelatihan dakwah kesehatan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas dai dan mubalig Majelis Tabligh PDM Kabupaten Malang. Pelatihan ini bertujuan memperkuat pemahaman peserta terhadap isu-isu kesehatan masyarakat yang bersumber dari keilmuan medis sekaligus membekali keterampilan dalam mengintegrasikan pesan kesehatan dengan nilai-nilai Islam dalam dakwah. Materi pelatihan disusun secara sistematis oleh tim pengusul bersama tenaga kesehatan dari RSU UMM agar sesuai dengan kebutuhan mitra dan kondisi masyarakat sasaran. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta studi kasus. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang konsep dasar kesehatan preventif dan promotif, tetapi juga dilatih menyusun materi dakwah kesehatan yang komunikatif dan aplikatif. Integrasi dalil Al-Qur'an dan hadis dengan prinsip-

prinsip kesehatan menjadi fokus utama agar pesan dakwah mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dai dalam menyampaikan dakwah kesehatan secara terstruktur dan berbasis ilmu. Ringkasan capaian pelatihan dakwah kesehatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Capaian Hasil Pelatihan Dakwah Kesehatan.

Aspek Pelatihan	Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah
Pengetahuan kesehatan	Terbatas dan umum	Meningkat dan berbasis medis
Integrasi nilai Islam	Belum sistematis	Terintegrasi dalam materi dakwah
Keterampilan penyusunan materi	Tidak terstruktur	Sistematis dan aplikatif



Foto 2. Pelatihan Dakwah Kesehatan bagi Dai dan Mubalig Majelis Tabligh PDM Kabupaten Malang

Setelah pelaksanaan pelatihan dakwah kesehatan, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan pendampingan yang melibatkan tenaga kesehatan dari RSU UMM. Tahap ini dirancang untuk memberikan ruang refleksi serta umpan balik konstruktif terhadap materi dan metode dakwah kesehatan yang telah disusun oleh dai dan mubalig. Pendampingan dilakukan secara terarah untuk memastikan kesesuaian konten dakwah dengan prinsip-prinsip keilmuan medis, sekaligus menjaga ketepatan pesan agar tetap selaras dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan diskusi dan pendampingan dilaksanakan melalui forum kelompok kecil dan konsultasi langsung antara dai dan tenaga kesehatan. Dalam proses ini, peserta mempresentasikan rancangan materi dakwah kesehatan yang telah disusun, kemudian mendapatkan masukan terkait akurasi informasi kesehatan, kejelasan pesan, serta strategi penyampaian yang efektif kepada masyarakat. Tenaga kesehatan RSU UMM berperan sebagai fasilitator dan narasumber yang memberikan klarifikasi ilmiah serta rekomendasi perbaikan materi. Hasil dari pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kualitas materi dakwah kesehatan, baik dari segi substansi maupun metode penyampaian. Dai menjadi lebih percaya diri dan terarah dalam mengintegrasikan pesan kesehatan ke dalam dakwah. Ringkasan hasil kegiatan pendampingan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Diskusi dan Pendampingan Dakwah Kesehatan.

Aspek Pendampingan	Kondisi Awal	Hasil Setelah Pendampingan
Akurasi materi kesehatan	Perlu verifikasi	Sesuai standar medis
Metode penyampaian	Kurang terarah	Lebih komunikatif dan efektif
Kepercayaan diri dai	Masih terbatas	Meningkat dan terstruktur



Foto 3. Diskusi dan Pendampingan Penyusunan Materi Dakwah Kesehatan bersama RSU UMM

Tahap akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian adalah implementasi dakwah kesehatan di masyarakat. Pada tahap ini, dai dan mubalig menerapkan materi dakwah kesehatan yang telah disusun dan disempurnakan melalui proses pelatihan serta pendampingan dalam berbagai forum dakwah, seperti pengajian rutin, majelis taklim, dan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Implementasi ini menjadi wujud nyata dari transfer pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dai selama program pengabdian berlangsung. Pelaksanaan dakwah kesehatan dilakukan dengan pendekatan komunikatif dan kontekstual, menyesuaikan materi dengan karakteristik audiens dan kebutuhan kesehatan masyarakat setempat. Dai menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, sehingga mudah dipahami dan diterima oleh jamaah. Selain penyampaian materi, dai juga membuka ruang dialog untuk menjawab pertanyaan jamaah terkait isu kesehatan yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil implementasi awal menunjukkan respons positif dari masyarakat, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi jamaah dan ketertarikan terhadap topik kesehatan yang disampaikan. Tahap ini menjadi indikator awal efektivitas program dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat serta memperkuat peran dakwah sebagai sarana edukasi kesehatan. Ringkasan capaian implementasi dakwah kesehatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Capaian Implementasi Dakwah Kesehatan di Masyarakat.

Aspek Implementasi	Kondisi Awal	Hasil Awal Implementasi
Materi dakwah kesehatan	Belum diterapkan	Diterapkan di forum dakwah
Partisipasi jamaah	Pasif	Lebih aktif dan interaktif
Literasi kesehatan	Terbatas	Mulai meningkat



Foto 4. Pelaksanaan Dakwah Kesehatan pada Kegiatan Pengajian/Majelis Taklim

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak tahap perencanaan. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga implementasi dakwah kesehatan di masyarakat, berjalan secara sistematis dan melibatkan partisipasi aktif mitra. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara kebutuhan mitra dengan pendekatan dan metode yang diterapkan dalam program pengabdian. Dampak positif kegiatan terlihat dari peningkatan kapasitas dai dan mubalig dalam memahami isu-isu kesehatan, menyusun materi dakwah yang terstruktur, serta menyampaikan pesan kesehatan secara efektif dan kontekstual. Selain itu, terbangunnya sinergi yang lebih kuat antara Majelis Tabligh PDM Kabupaten Malang dan RSUD UMM menjadi capaian strategis yang mendukung keberlanjutan program. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya substansi dakwah, tetapi juga memperluas peran dakwah sebagai sarana edukasi kesehatan masyarakat.

Bagi masyarakat, pelaksanaan dakwah kesehatan memberikan kontribusi awal terhadap peningkatan literasi kesehatan dan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Respon positif masyarakat terhadap materi yang disampaikan menjadi indikator bahwa pendekatan dakwah kesehatan memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, capaian program ini menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan dakwah kesehatan yang berkelanjutan, adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, dan berdampak jangka panjang di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program penguatan dakwah kesehatan melalui materi pelatihan dakwah bersama Majelis Tabligh PDM Kabupaten Malang dan RSUD UMM telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang direncanakan. Program ini mampu meningkatkan kapasitas dai dan mubaligh dalam memahami isu-isu kesehatan serta mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islam secara sistematis dalam materi dakwah. Pendekatan pelatihan dan pendampingan yang melibatkan tenaga kesehatan terbukti efektif dalam memperkaya substansi dakwah dan meningkatkan kepercayaan diri dai dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat.

Selain peningkatan kapasitas individu, kegiatan ini juga berhasil memperkuat kolaborasi kelembagaan antara organisasi dakwah dan institusi layanan kesehatan. Sinergi tersebut menjadi modal penting dalam mengembangkan dakwah kesehatan sebagai media edukasi masyarakat yang berkelanjutan. Implementasi dakwah kesehatan di masyarakat menunjukkan respon positif dan menjadi indikator awal meningkatnya literasi kesehatan masyarakat berbasis pendekatan keagamaan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa materi pelatihan dakwah kesehatan, tetapi juga membangun fondasi kerja sama lintas sektor yang strategis. Ke depan, model pengabdian ini memiliki potensi untuk direplikasi dan dikembangkan dalam skala yang lebih luas guna mendukung upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara holistik dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga diberikan kepada Majelis Tabligh PDM Kabupaten Malang dan RSUD UMM atas kerja sama, partisipasi aktif, serta kontribusi pemikiran selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan turut disampaikan kepada seluruh narasumber, dai, dan pihak terkait yang telah mendukung keberhasilan program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achfandhy, M. I., Amiliya, L., & Sajidah, N. A. (2022). Da'wah Transformation As A Response To Community Solidarity And Government Regulations. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 15.
- Agama, S. J., Budaya, S. D. A. N., Faqihudin, A., Rizqy, K., Nadir, M., Aisyah, N., Dewi, P., Studi, P., Dakwah, M., Ilmu, F., & Komunikasi, I. (2025). Manajemen Pelatihan Dakwah Untuk Penguatan Kompetensi Da'i. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(4), 766–777.
- Alif Al Hilal Ahmad1, S. L. A. (2022). Edukasi Hidup Sehat Ala Nabi (Ath-Thibb An-Nabawi) Pada Masyarakat Masjid Shobirin, Desa Palur. *Seminar Nasional Sendimas Uns Membangun Desa, 2030*, 8–11.
- Don, A. G., Kawangit, R. M., Hamjah, S. H., Nasir, B. M., Faisal, M., Tibek, S. R., Endot, I., Puteh, A., Ismail, A., Zulkipli, M., & Ghani, A. (2012). Da'wah Through Social Services Method: The Experience Of The Department Of Da'wah And Leadership Studies, National University Of Malaysia. *Advances In Natural And Applied Sciences*, 6(4), 545–548.

- Ibrahim, M., & Riyadi, A. (2023). Concepts And Principles Of Da ' Wah In The Frame Of Islamic Community Development. *Prosperity: Journal Of Society And Empowerment*, 3(1), 30–42. <https://doi.org/10.21580/Prosperity.2023.3.1.13716>
- Irbathy, S. A., Mukminin, M. A., Fahma, N., & Wahyudi, T. (2025). Digital Literacy Training For Muslim Community Leaders In Klaten Utara , Indonesia To Enhance Da ' Wah Communication. *Transformasi Masyarakat : Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 2(1), 125–136.
- Karimullah, S. S. (2023). The Influence Of Humanist Da'wah In Social Transformation And Social Change In Muslim Societies. *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 51–70.
- Khoiruddin, A. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Dan Kemuhammadiyah Melalui Program Gerakan Jama'ah Dan Dakwah Jama'ah (Gj dj) Di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 23–29.
- M Rezki Ilham1, J. I. W. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Dai Cilik Dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Korong Lapau Jambu Nagari Sungai Durian. *Juramas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 135–150.
- Putri, M., Sajiddah, H., & Hibatullah, A. (2024). Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Melalui Pembinaan Spiritual , Sosial Dan Fisik Universitas Muhammadiyah Riau , Indonesia. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 61–72.
- Susilo, M. J. (2024). Improving Knowledge And Skills Of Mosque Teenagers In Da ' Wah Communication : A Case Study On Community Engagement In Ganggong Hamlet , Sleman Regency. *Contemporary Education And Community Engagement*, 2(August 2024), 88–96. <https://doi.org/10.12928/Cece.V1i1.952>
- Rosadi, I., Pratama, A. N., & Sari, W. P. (2022). Efektivitas program Local Academic Training AMSA dalam meningkatkan kapasitas akademik mahasiswa kedokteran. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 8(2), 112-119.
- Rusmayadi, R., Firmansyah, D., & Nugroho, A. (2023). Respons mahasiswa terhadap pelatihan akademik di luar kurikulum formal. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 12(1), 45-52.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, E. (2023). Penerapan evidence-based medicine dalam praktik klinis modern. *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 9(3), 89-96.
- Wongvibulsin, S., & Feterik, K. (2022). Recommendations for better adoption of medical photography as a clinical tool. *Interactive Journal of Medical Research*, 11(2), e36102. <https://doi.org/10.2196/36102>